

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOBILITAS ULANG-ALIK
PENDUDUK DARI DESA OESAO KE KOTA KUPANG
KECAMATAN KUPANG TIMUR
KABUPATEN KUPANG**

Dionisius Wangga¹, Mikael Samin², Arfita Rahmawati³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Nusa Cendana Kupang.

dionisiuswangga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the effect of age on traders of agricultural products in Oesao Village to carry out shuttle mobility to Kupang City; (2) find out the effect of Distance on traders of agricultural products in Oesao Village, they carry out shuttle mobility to Kupang City; (3) find out the effect of income level on traders of agricultural products in Oesao Village, they carry out shuttle mobility to Kupang City; (4) determine the effect of land ownership on agricultural product traders, Oesao Village conducts shuttle mobility to Kupang City. This study used quantitative analysis descriptive method with a sample of 47 people. Data sources consist of primary data and secondary data collected by means of questionnaires and documentation. After that, the data processed through the process of editing, coding and tabulation. and analyzed by simple regression analysis method. The results of the analysis in the study show that: (1) the distance variable has no significant effect on the decision to carry out shuttle mobility from Oesao Village to Kupang Village with a significant value of $0.624 > 0.05$; (2) The income level variable has a significant effect on the Round-trip Mobility Decision for agricultural product traders from Oesao Village to Kupang City with a significant value of $0.022 < 0.05$; (3) Age variable has a significant effect on the mobility decision of traders of agricultural products from Oesao Village to Kupang City with a significant value of $0.016 < 0.05$; (4) The variable of land ownership has a significant effect on the Round-trip Mobility Decision of traders of agricultural products from Oesao Village to Kupang City with a significant value of 0.049 .

Keywords : *Distance, Income Level, Age, Land Ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh Umur terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang; (2) Untuk mengetahui pengaruh Jarak terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang; (3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang; (4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif metode deskriptif dengan sampel sebesar 47 orang. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Setelah itu, data tersebut diolah melalui proses editing, koding dan tabulasi. dan dianalisis dengan metode analisis regresi sederhana. Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwa : (1) Variabel Jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,624 > 0,05$; (2) Variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-alik pedagang hasil pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$; (3) Variabel Umur berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-alik pedagang hasil pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$; (4) Variabel Kepemilikan lahan berpengaruh signifikan Terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-Alik pedagang hasil pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,049$.

Kata Kunci : Jarak, Tingkat Pendapatan, Umur, Kepemilikan Lahan

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang, dengan salah satu masalah besar yang dihadapi adalah ketimpangan (disparitas) distribusi pendapatan Tingkat pendapatan di beberapa wilayah bagian Indonesia ada yang memiliki pendapatan tinggi, tetapi ada wilayah yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, sehingga menimbulkan ketimpangan (Alamin et al., 2015).

Pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Kondisi tersebut diikuti dengan adanya konversi lahan pertanian ke non pertanian wilayah pedesaan, walaupun kondisi tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di pedesaan. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di daerah perkotaan dan pertumbuhan ekonomi yang lambat di pedesaan mengindikasikan bahwa telah terjadi kesenjangan antara desa dan kota (F, 2013).

Pendekatan keruangan atau spasial, adalah pendekatan geografi yang cocok untuk menganalisis fenomena migrasi karena pendekatan keruangan mengkaji tentang topik menggunakan prinsip hubungan antara fenomena untuk menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi. Pola keruangan berkaitan dengan susunan, bentuk, struktur, persebaran fenomena dalam ruang permukaan bumi .

Fenomena yang ada diwilayah asal berhubungan dengan fenomena yang ada diwilayah tujuan, dari fenomena yang saling berhubungan tersebut terbentuklah migrasi atau lebih dikenal dengan mobilitas. Fenomena tersebut antara lain misalnya diwilayah tujuan terdapat banyak peluang dari jenis pekerjaan, sedangkan di daerah asal berbanding terbalik peluang kerjanya sedikit, jenis pekerjaannya pun terbatas. Fenomena ini, dapat menjadi penyebab terjadinya suatu mobilitas (Dumin, 2019) .

Ketidak merataan antara dua wilayah dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian yang berbeda. Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di desa belum dapat menjamin kesejahteraan para pelaku mobilitas dan keluarganya. Perbedaan tingkat upah antara desa dengan kota tersebut mendorong penduduk melakukan mobilitas ke kota untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beraneka ragam. Hal tersebut diakibatkan perbedaan keadaan pada permukiman di setiap wilayah yang mengakibatkan adanya perbedaan daya dukung lingkungan terhadap daya dukung kebutuhan makhluk hidup didalamnya. Penduduk yang tinggal pada daerah yang daya dukung lingkungan rendah akan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja di daerah lain maupun pindah secara permanen (Puspitasari 2010).

Berdasarkan badan pusat statistik tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk NTT sebanyak 1,25 persen (%). Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten di NTT dengan laju pertumbuhan penduduknya menempati peringkat kelima tertinggi dengan jumlah 1,80 persen, sedangkan Kota Kupang yang merupakan ibu kota provinsi NTT berada pada peringkat ketiga dengan jumlah laju pertumbuhan penduduk sebanyak 2,70 persen (%). Meningkatnya pertumbuhan penduduk disebabkan oleh adanya perbedaan potensi dan kemampuan wilayah yang satu dengan yang lain, namun saling berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan hidup penduduknya.

Desa Oesao merupakan salah satu Desa yang dijuluki sebagai “Lumbung Pangan” terbesar di wilayah Kabupaten Kupang. Sumber lahan pertanian yang begitu luas dengan hasil pertanian yang melimpah menyebabkan banyak pasokan hasil pertanian yang didistribusikan ke daerah lain, hal ini terjadi karena sumber kebutuhan pangan Kota Kupang sebagian besar didatangkan langsung dari Desa Oesao seperti beras, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur sendiri mayoritas penduduknya bekerja atau bermata pencaharian sebagai petani dibuktikan dengan data kelompok umur menurut mata pencaharian sebanyak 267 orang berprofesi sebagai petani (*Sumber :Kantor Desa Oesao*). Hal ini disebabkan karena lahan pertanian lebih dominan daripada lahan pemukiman, dengan jumlah lahan pertanian sebesar 400 ha/m² serta pendidikan yang rendah yang dibuktikan dengan lulusan terbanyak terdapat pada sekolah dasar sebanyak 169 orang membuat masyarakat tidak ada pilihan lain selain bertani, untuk itulah mereka melakukan mobilitas ulang alik ke kota kupang untuk menjual hasil pertaniannya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyaknya pedagang hasil pertanian di Desa Oesao yang melakukan mobilitas ulang alik dengan jumlah 47 orang yang melakukan moilitas ulang alik ke Kota Kupang. Dalam satu minggu para pedagang hasil pertanian menjual hasil pertaniannya sebanyak tiga sampe lima kali melakukan mobilitas ulang alik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Umur terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang; (2) Untuk mengetahui pengaruh Jarak terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang; (3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang; (4) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan terhadap pedagang hasil pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas Ulang-Alik ke Kota Kupang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti Menurut (Sugioyono 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang hasil pertanian yang melakukan mobilitas ulang alik di Desa Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang sebanyak 47 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik snowball sampling. Besarnya sampel yang diteliti apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi.

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan studi dokumentasi.

Cara pengolahan data meliputi tahap editing, koding, entry dan tabulasi. Editing adalah upaya untuk memeriksa atau pengecekan kembali data maupun kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, pengisian kuesioner, dan setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012). Coding adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, coding atau mengkode data bertujuan untuk membedakan berdasarkan karakter (Notoatmodjo, 2012). Entry adalah mengisi masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer (Notoatmodjo, 2012). Tabulating adalah mengelompokkan data setelah melalui editing dan coding ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian data diolah menggunakan program komputer seperti Microsoft Office, Excel dan SPSS .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jarak Terhadap Keputusan Melakukan Mobilitas Ulang-Alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Kota Kupang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap Keputusan melakukan mobilitas Ulang-Alik. Hipotesis kerja yang diajukan yaitu: “ada pengaruh jarak terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke kota Kupang”. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus analisis regresi linear berganda, variabel jarak memiliki nilai signifikan sebesar 0,624. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,624 > 0,05$; maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Jarak berpengaruh terhadap pengambilan Keputusan Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao melakukan mobilitas ulang-alik ke Kota Kupang”, ditolak.

Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao ke Kota Kupang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan landasan teori yang digunakan, yaitu teori migrasi Everett S. Lee (dalam Mantra, 2004) yang berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi arus migrasi adalah rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan. Kota atau daerah tujuan yang berjarak jauh dengan daerah asal cenderung menghasilkan mobilitas penduduk permanen. Sedangkan yang berjarak sedang menghasilkan mobilitas sirkuler, dan yang berjarak cukup dekat dilakukan secara ulang-alik (commuting).

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Melakukan Mobilitas Ulang-Alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang

Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik. Hipotesis kerja yang diajukan yaitu: "ada pengaruh pendapatan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik". Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus analisis regresi berganda, variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikan sebesar 0,022. menunjukkan nilai signifikan ($0,022 < 0,05$) berarti variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang. Dengan hasil tersebut maka hipotesis kedua di terima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Pedagang Hasil Pertanian melakukan mobilitas ulang-alik Ke Kota Kupang. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang digunakan, yaitu teori migrasi Todaro yang berpendapat bahwa keputusan untuk bermigrasi bergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di pedesaan.

3. Pengaruh Umur Terhadap Keputusan Melakukan Mobilitas Ulang-Alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang

Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh umur terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik. Hipotesis kerja yang diajukan yaitu: “ada pengaruh umur terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang”. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus analisis regresi berganda, variabel Umur memiliki nilai signifikan sebesar 0,016. Nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka Hipotesis (H3) yang berbunyi ”Umur berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao ke Kota Kupang”, diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang digunakan, yaitu teori Model Biaya-Maslahat (cost-benefit) yang dikemukakan oleh Sjaastad dalam (Abidin, 2013) dijelaskan bahwa lansia biasanya cenderung tidak pindah karena pengorbanan psikis yang akan dikeluarkan lebih besar. Masyarakat yang berumur lebih tua biasanya berniat untuk menetap atau menolak untuk melakukan mobilitas ulang-alik (commuting),

4. Pengaruh Kepemilikan lahan Terhadap Keputusan Melakukan Mobilitas Ulang-Alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang

Tujuan penelitian ke empat adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik. Hipotesis kerja yang diajukan yaitu: “ada pengaruh kepemilikan lahan terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang”. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus analisis regresi berganda, variabel kepemilikan lahan memiliki nilai signifikan sebesar 0,016. Nilai signifikansi $0,049 < 0,05$, maka Hipotesis (H4) yang berbunyi ”kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao ke Kota Kupang”, diterima.

Variabel kepemilikan lahan dalam analisis regresi berganda menunjukkan pengaruh yang signifikan dan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian. Artinya, seseorang yang memiliki lahan memiliki kecenderungan untuk melakukan mobilitas ulang alik dan sebaliknya seseorang yang tidak memiliki lahan cenderung tidak akan melakukan mobilitas ulang alik. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotijah (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh negatif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi non permanen.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel Jarak berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,624 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel jarak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pedagang hasil pertanian melakukan migrasi ulang-alik. Artinya, jarak tidak dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi tenaga kerja dalam melakukan migrasi ulang alik.
2. Variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-alik pedagang hasil pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$. Artinya semakin tinggi pendapatan di daerah tujuan maka semakin tinggi minat melakukan mobilitas ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan migrasi tersebut dapat memenuhi biaya kebutuhan hidup keluarganya dan meningkatkan kesejahteraannya dari pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan tersebut.

3. Variabel Umur berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-alik pedagang hasil pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Artinya semakin tua umur Pedagang Hasil Pertanian maka semakin berkurang pula minat mereka untuk melakukan mobilitas Ulang-alik. Hal ini mengindikasikan bahwa pedagang hasil pertanian yang melakukan mobilitas tersebut merasa pengorbanan yang mereka lakukan, khususnya pengorbanan psikis/ fisik untuk bermigrasi ke daerah tujuan lebih kecil dari pada pendapatan yang mereka dapatkan di daerah tujuan tersebut. Dengan kata lain, para orang tua yang fisiknya sudah menurun akan lebih memilih tinggal di daerah asal dari pada harus bermigrasi ke daerah tujuan.
4. Variabel Kepemilikan lahan berpengaruh signifikan Terhadap Keputusan Mobilitas Ulang-Alik pedagang hasil pertanian Desa Oesao Ke Kota Kupang dengan nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$. Artinya Pedagang Hasil Pertanian yang memiliki lahan garapan di tempat asal cenderung tertarik untuk melakukan mobilitas Ulang-alik, sebaliknya mereka yang tidak memiliki lahan garapan di daerah asal cenderung tidak melakukan mobilitas Ulang-alik. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang melakukan mobilitas tersebut merasa tidak memiliki sumber pendapatan di daerah asal mereka . sehingga mereka memutuskan untuk melakukan mobilitas Ulang-alik ke daerah tujuan guna mendapatkan sumber pendapatan lebih besar di daerah asalnya tersebut.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Mobilitas Ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian. Oleh karena itu pemerintah perlu mengembangkan potensi di berbagai daerah supaya kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat, karena hampir semua responden mengatakan bahwa faktor pendapatan di daerah tujuan lebih besar sehingga membuat mereka berpikir untuk bekerja di luar daerah asal dengan harapan mendapat pendapatan yang lebih baik
2. Bahwa variabel usia berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Mobilitas Ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian. Pemerintah daerah perlu mengadakan modernisasi sektor pertanian yang merupakan sektor utama daerah pedesaan guna meningkatkan produksi dan produktivitas hasil-hasil pertanian dan dengan harapan hal ini dapat menambah kesempatan kerja di desa sehingga tenaga-tenaga muda di pedesaan tidak perlu meninggalkan daerahnya untuk bekerja di luar daerah asal
3. Bahwa variabel kepemilikan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan Mobilitas Ulang-alik Pedagang Hasil Pertanian. Berkurangnya lahan disebabkan karena sebagian besar lahan sawah digunakan untuk pembangunan infrastruktur atau berbagai fasilitas umum dan kegiatan perindustrian sehingga lahan menjadi sempit. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengadakan kajian ulang tentang program pembangunan yang membutuhkan lahan luas yang dapat mengancam kelangsungan lahan sawah. Dengan demikian, penduduk tidak harus bermigrasi ke kota karena masih ada kesempatan kerja bagi penduduk desa
4. Pemerintah disarankan untuk membangun balai pelatihan ketenagakerjaan di Desa Oesao, dalam rangka mengembangkan keterampilan dalam berkerja, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Alamin, R., Sindharto, A., & Arisanty, D. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang Alik Penduduk Kecamatan Tamban Menuju Kota Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(1), 1–12.
- Dumin, Y. Maria. (2019). “ Pengaruh Jarak, Sarana Transportasi, Peluang Kerja dan Pendapatan Terhadap Keputusan Melakukan Mobilitas Ulang-Alik Tenaga Kerja Desa Tuapukan Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Ke Kota Kupang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana.
- Djoko,Sri (2017). *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. UNPAD PRESS.
- F, I. A. (2013). Kajian Migran Ulang-Alik Di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungahkabupaten Gresik. *Swara Bhumi*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/download/3319/6004>
- Mantra, & Indriyani. (2010). IDENTIFIKASI FAKTOR PENENTU MOBILITAS DI KECAMATAN SUKARAJA. *The Journal of Economic Development*.
- Mulyadi, S. (2008). *Pengaruh Mobilitas Penduduk Dan Remitan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ningsih, A. F., & Hutapia, H. (2020). Identifikasi Faktor Penentu Mobilitas Di Kecamatan Sukaraja. *Convergence: The Journal of Economic Development*.
- Puspitasari,Ayu Wulan.(2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang.*Skripsi*.Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro SEMARANG.
- Pangaribuan, K.H . (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerlaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan, dan Status Perkawinan terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro SEMARANG
- Sulistiyani, Nunik.2012. “*Pola Mobilitas Sirkuler Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*”. Skripsi.Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tetya. (2010). Analisis Kesenjangan Pendapatan Di Provinsi Kalimantan Selatan Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. *Tesis*. Jakarta: Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia